
Pengaruh Media Kekerasan Terhadap Perilaku Agresif pada Remaja

NURUL ZHAFIRAH

Psikologi, Universitas Medan Area, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh media kekerasan terhadap perilaku agresif pada remaja, sebuah topik yang semakin relevan dalam konteks perkembangan teknologi dan media di era digital saat ini. Media kekerasan, yang mencakup film, video game, dan konten di media sosial, dapat diakses dengan mudah dan sering kali menggambarkan tindakan kekerasan secara eksplisit. Penelitian ini berfokus pada bagaimana paparan berulang terhadap konten kekerasan dapat mempengaruhi perilaku dan sikap remaja, yang sedang berada dalam fase perkembangan psikologis yang sangat rentan.

Melalui studi literatur yang komprehensif, penelitian ini menganalisis berbagai penelitian sebelumnya dan survei yang dilakukan terhadap remaja di Indonesia, guna mengidentifikasi hubungan antara frekuensi paparan media kekerasan dan tingkat agresivitas mereka. Temuan menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara paparan media kekerasan dengan peningkatan perilaku agresif pada remaja. Remaja yang terpapar secara intensif pada konten kekerasan cenderung menunjukkan sikap agresif dan berperilaku lebih kekerasan dibandingkan mereka yang memiliki paparan lebih sedikit.

Penelitian ini juga membahas faktor-faktor yang dapat memperkuat atau melemahkan pengaruh media, seperti konteks sosial, karakteristik individu, dan frekuensi paparan. Di akhir penelitian, disimpulkan bahwa pengurangan paparan media kekerasan dapat berkontribusi pada penurunan perilaku agresif di kalangan remaja. Rekomendasi diberikan kepada orang tua, pendidik, dan pembuat kebijakan untuk meningkatkan kesadaran tentang dampak negatif dari media kekerasan, serta untuk mendorong remaja agar memilih konten media yang positif. Dengan demikian, penelitian ini menyoroti pentingnya pendekatan multidimensional dalam menangani masalah perilaku agresif pada remaja dalam konteks media.

Kata Kunci: *media kekerasan, perilaku agresif, remaja, pengaruh media, psikologi remaja*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perilaku agresif di kalangan remaja merupakan isu sosial yang semakin meningkat dan kompleks, berpotensi berdampak negatif pada individu dan masyarakat. Agresi dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk, termasuk kekerasan fisik, verbal, maupun emosional. Remaja, yang berada pada fase perkembangan psikologis yang kritis, sering kali terpengaruh oleh berbagai faktor, salah satunya adalah paparan media kekerasan. Dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, media kekerasan kini lebih mudah diakses melalui berbagai platform, seperti film, acara televisi, video game, dan media sosial. Keberadaan media ini memunculkan pertanyaan penting mengenai dampaknya terhadap perilaku dan sikap remaja.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa paparan media kekerasan dapat memiliki efek yang signifikan terhadap perilaku agresif. Teori Pembelajaran Sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura (1977) menjelaskan bahwa individu dapat belajar perilaku baru melalui observasi dan peniruan. Remaja yang sering terpapar pada konten media yang menampilkan kekerasan cenderung meniru perilaku tersebut, yang pada gilirannya dapat mengubah pola pikir dan sikap mereka terhadap kekerasan. Hal ini berpotensi menyebabkan penurunan empati dan peningkatan sikap agresif, seiring dengan normalisasi kekerasan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Di Indonesia, fenomena ini menjadi semakin penting untuk diteliti. Dengan populasi remaja yang besar dan meningkatnya penggunaan media digital, remaja lebih rentan terhadap pengaruh media kekerasan. Sebuah studi oleh Huesmann et al. (2003) menemukan bahwa remaja yang terpapar media kekerasan cenderung menunjukkan perilaku agresif di kemudian hari. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana media kekerasan dapat mempengaruhi perilaku agresif di kalangan remaja di Indonesia, serta faktor-faktor lain yang mungkin memperkuat atau mengurangi pengaruh tersebut.

Paparan terhadap media kekerasan tidak hanya terbatas pada film atau video game, tetapi juga mencakup berita dan konten media sosial yang menyajikan kekerasan secara sensasional. Penelitian oleh Anderson dan Dill (2000) menunjukkan bahwa interaksi dengan konten kekerasan dapat meningkatkan ketidakpedulian terhadap kekerasan di dunia nyata dan menurunkan kemampuan untuk merasakan empati terhadap korban kekerasan. Ini merupakan masalah serius, terutama ketika mempertimbangkan bahwa remaja yang kurang mampu merasakan empati lebih mungkin terlibat dalam perilaku agresif.

Dari perspektif sosio-kultural, pengaruh lingkungan keluarga, teman sebaya, dan budaya juga memainkan peran penting dalam membentuk perilaku remaja. Keluarga yang mendukung dan menciptakan lingkungan positif dapat mengurangi dampak negatif dari

paparan media kekerasan. Sebaliknya, remaja yang tumbuh dalam lingkungan yang penuh konflik atau kekerasan lebih mungkin menunjukkan perilaku agresif. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh media kekerasan terhadap perilaku agresif pada remaja dengan mempertimbangkan faktor-faktor kontekstual yang relevan.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana media kekerasan mempengaruhi perilaku agresif pada remaja, serta rekomendasi untuk orang tua, pendidik, dan pembuat kebijakan. Dengan mengetahui dampak media kekerasan, diharapkan dapat dilakukan langkah-langkah untuk mengurangi pengaruh negatifnya dan menciptakan lingkungan yang lebih aman bagi perkembangan remaja.

Pembahasan

1. Definisi Media Kekerasan

Media kekerasan mencakup berbagai bentuk media yang menggambarkan tindakan kekerasan, baik fisik maupun psikologis. Jenis media ini dapat ditemukan dalam film, acara televisi, video game, dan konten di media sosial. Media kekerasan sering kali menampilkan adegan yang dramatis, dengan tujuan menarik perhatian penonton, tetapi dampaknya dapat jauh lebih dalam dari sekadar hiburan. Penelitian menunjukkan bahwa individu, terutama remaja, dapat terpengaruh oleh konten yang mereka konsumsi, dan paparan berulang terhadap kekerasan dalam media dapat mengubah cara mereka berpikir dan bertindak. Remaja yang terpapar secara intensif pada media kekerasan cenderung menginternalisasi nilai-nilai yang berkaitan dengan agresi dan kekerasan, yang dapat membentuk pola perilaku mereka.

2. Teori dan Pendekatan Psikologis

Berbagai teori psikologis menjelaskan hubungan antara paparan media kekerasan dan perilaku agresif. Salah satunya adalah Teori Pembelajaran Sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura. Menurut Bandura (1977), individu tidak hanya belajar dari pengalaman langsung, tetapi juga dari mengamati perilaku orang lain, termasuk yang ditampilkan dalam media. Dalam konteks media kekerasan, remaja yang menyaksikan perilaku agresif dalam film atau video game mungkin akan meniru tindakan tersebut dalam kehidupan nyata.

Penelitian oleh Anderson dan Dill (2000) menunjukkan bahwa paparan terhadap video game yang melibatkan kekerasan dapat menyebabkan peningkatan agresivitas. Dalam studi tersebut, ditemukan bahwa pemain yang bermain video game kekerasan menunjukkan peningkatan perilaku agresif dalam situasi sosial. Ini menunjukkan bahwa media kekerasan tidak hanya mempengaruhi sikap, tetapi juga dapat mempengaruhi tindakan nyata di dunia nyata. Hasil penelitian ini mendukung pandangan bahwa media kekerasan dapat berkontribusi pada pengembangan perilaku agresif di kalangan remaja.

3. Penelitian Empiris

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengeksplorasi hubungan antara paparan media kekerasan dan perilaku agresif. Sebagai contoh, Gentile et al. (2004) melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa anak-anak yang sering bermain video game kekerasan memiliki tingkat agresivitas yang lebih tinggi di sekolah dibandingkan dengan mereka yang tidak bermain game tersebut. Hasil ini menunjukkan bahwa media kekerasan dapat berfungsi sebagai pemicu perilaku agresif, terutama pada anak-anak dan remaja yang sedang dalam proses perkembangan.

Selain itu, penelitian oleh Huesmann et al. (2003) menyoroti hubungan jangka panjang antara paparan media kekerasan dan perilaku agresif. Dalam studi longitudinal tersebut, peneliti menemukan bahwa anak-anak yang terpapar media kekerasan cenderung menunjukkan perilaku agresif di kemudian hari. Hal ini menunjukkan bahwa dampak paparan media kekerasan tidak hanya bersifat sementara, tetapi dapat mempengaruhi perilaku individu sepanjang hidup mereka.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi

Dampak media kekerasan terhadap perilaku agresif tidak dapat dipisahkan dari berbagai faktor yang mempengaruhi, antara lain:

4.1 Konteks Sosial

Lingkungan sosial tempat remaja tumbuh memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku mereka. Keluarga yang mendukung, komunikasi yang terbuka, dan hubungan yang sehat dengan teman sebaya dapat berfungsi sebagai buffer terhadap dampak negatif media kekerasan. Sebaliknya, remaja yang tumbuh dalam lingkungan yang penuh konflik, kekerasan, atau ketidakstabilan emosional lebih rentan terhadap pengaruh negatif dari media kekerasan. Lingkungan sosial dapat memperkuat atau melemahkan pengaruh media, dan oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan konteks sosial saat menganalisis perilaku agresif.

4.2 Karakteristik Individu

Karakteristik individu, seperti kepribadian, temperamen, dan kecenderungan agresif yang sudah ada sebelumnya, dapat mempengaruhi respons remaja terhadap media kekerasan. Remaja yang memiliki kecenderungan agresif lebih mungkin untuk terpengaruh oleh konten media kekerasan. Sebuah studi oleh Anderson et al. (2003) menunjukkan bahwa individu dengan kecenderungan agresif yang tinggi lebih mungkin untuk menafsirkan

situasi sosial dengan cara yang agresif dan untuk merespons dengan perilaku agresif setelah terpapar media kekerasan.

4.3 Frekuensi Paparan

Frekuensi dan durasi paparan terhadap media kekerasan juga berperan penting dalam mempengaruhi perilaku. Remaja yang sering terpapar pada konten kekerasan lebih mungkin mengalami desensitisasi terhadap kekerasan. Hal ini dapat menyebabkan penurunan sensitivitas terhadap tindakan agresif dan menurunkan kemampuan untuk merasakan empati terhadap korban kekerasan. Penelitian menunjukkan bahwa remaja yang menghabiskan lebih banyak waktu menonton film atau bermain video game kekerasan memiliki kecenderungan untuk menunjukkan perilaku agresif yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang memiliki paparan lebih sedikit.

5. Dampak Jangka Panjang

Dampak jangka panjang dari paparan media kekerasan dapat mencakup peningkatan perilaku agresif yang berlanjut hingga dewasa. Penelitian menunjukkan bahwa individu yang terpapar media kekerasan di masa remaja cenderung lebih terlibat dalam tindakan agresif di masa dewasa, baik secara fisik maupun verbal. Huesmann et al. (2003) menemukan bahwa paparan media kekerasan pada anak-anak dan remaja berhubungan dengan peningkatan perilaku agresif dan penurunan empati seiring bertambahnya usia. Selain itu, individu yang terpapar media kekerasan mungkin juga mengalami kesulitan dalam membangun hubungan yang sehat dan empati terhadap orang lain.

6. Implikasi dan Rekomendasi

Berdasarkan temuan ini, sejumlah rekomendasi dapat diajukan untuk mengatasi pengaruh media kekerasan terhadap perilaku agresif:

6.1 Pendidikan Media

Program pendidikan media yang meningkatkan kesadaran akan dampak media kekerasan sangat penting. Remaja perlu diajarkan untuk menganalisis dan mengkritisi konten media yang mereka konsumsi. Dengan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dampak negatif media kekerasan, diharapkan remaja dapat membuat pilihan yang lebih baik dalam memilih konten media.

6.2 Pengawasan Orang Tua

Orang tua sebaiknya lebih aktif dalam mengawasi dan membatasi paparan anak-anak dan remaja terhadap media kekerasan. Diskusi terbuka tentang konten yang mereka tonton dapat membantu remaja mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang kekerasan. Melibatkan anak dalam percakapan mengenai nilai-nilai, empati, dan dampak dari

tindakan kekerasan dapat membantu mereka memahami konsekuensi dari perilaku agresif.

6.3 Alternatif Media

Mendorong remaja untuk memilih konten media yang positif dan mendidik juga penting. Ini termasuk mendorong mereka untuk terlibat dalam aktivitas lain, seperti olahraga, seni, atau kegiatan sosial, yang dapat mengurangi waktu yang dihabiskan untuk menonton media kekerasan.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa paparan media kekerasan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku agresif pada remaja. Teori Pembelajaran Sosial dan berbagai penelitian empiris mendukung pandangan bahwa remaja yang terpapar secara intensif pada konten kekerasan cenderung meniru perilaku agresif, yang pada gilirannya dapat mengubah pola pikir dan sikap mereka terhadap kekerasan. Faktor-faktor kontekstual, seperti lingkungan sosial, karakteristik individu, dan frekuensi paparan, berperan penting dalam memperkuat atau melemahkan dampak negatif media kekerasan.

Dalam menghadapi isu ini, penting bagi orang tua, pendidik, dan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran akan dampak media kekerasan dan menerapkan langkah-langkah pencegahan yang efektif. Program pendidikan media dan pengawasan orang tua dapat membantu remaja memilih konten yang lebih positif, serta membangun empati dan perilaku sosial yang sehat. Dengan pendekatan yang holistik, diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi perkembangan remaja, sehingga mengurangi risiko perilaku agresif yang dapat merugikan individu dan masyarakat. Melalui upaya bersama, kita dapat mengatasi tantangan yang dihadapi oleh remaja di era digital ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfita, L. (2023). *Hubungan Antara Kecanduan Game Online Dengan Perilaku Agresif Remaja Di Warnet 26 Net Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Dewi, A. H. (2017). *Hubungan Lingkungan Kerja Fisik dengan Kepuasan Kerja Perawatan di RSU Haji Medan*.
- Panggabean, N. H. (2022). *Pengaruh Psychological Well-Being dan Kepuasan Kerjaterhadap Stres Kerja Anggota Himpunan Penerjemah Indonesia (HPI) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Siregar, N. I. (2021). *Perbedaan Coping Strategy Ditinjau Dari Kepribadian Introvert dan Ekstrovert pada Mahasiswa Psikologi Universitas Medan Area (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Khuzaimah, U. (2009). *Androgyne*.
- Meutia, C., & Dewi, S. S. (2017). *Hubungan antara Komunikasi Interpersonal dengan Keharmonisan Keluarga pada Istri yang Bekerja sebagai Karyawan di Kecamatan Medan Petisah*.
- Aziz, A. (2022). *Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum pada Siswa SMP Satu Atap UPT XV Buluh Carak Kota Subulussalam (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Lubis, R., & Hasmayni, B. (2012). *Peran Ganda pada Ibu yang Bestatus Single Parent (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Siregar, N. I. (2004). *Hubungan Antara Harga Diri Dengan Sikap Terhadap Seks Bebas Pada Remaja*.
- Alfita, L., & Munir, A. (2017). *Perbedaan Perilaku Altruistik di Tinjau Dari Tempat Tinggal Pada Remaja SMA (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Aziz, A., & Hasmayni, B. (2011). *Hubungan antara Pemenuhan Kebutuhan Psikologis dengan Perilaku Agresif di SMP Perguruan Kebangsaan Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Milfayetty, S., & Hardjo, S. (2023). *Gambaran Subjective Well-Being pada Single Mother yang Bekerja di Kelurahan Cinta Damai Medan Helvetia*.
- Metia, C., & Budiman, Z. (2014). *Hubungan antara Persepsi Tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dengan Kinerja Karyawan di PT. Safindo Raya (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Hardjo, S. (2019). *Hubungan Antara Persepsi Terhadap Berita Kriminal di Televisi dengan Kecemasan Ibu Rumah Tangga Akan Tindak kejahatan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Putri, C. W., Purba, A. W. D., & Harahap, D. P. (2022). *Tahapan Penerimaan Diri Ibu Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Negeri Autis Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Lubis, S. A., & Hardjo, S. (2014). *Hubungan Kompetensi Guru dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa SD Negeri 5 Lapang Kabupaten Aceh Utara*.
- Alfita, L. (2011). *Hubungan Berfikir Positif Dengan Daya Tahan Stres*.
- Purba, A. W. D., & Alfita, L. (2015). *Peran Dukungan Sosial Pada Gay Dalam Membentuk Keluarga (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Wahyuni, N. S. (2013). *The Relationship Between Self-Efficacy and Stress at Work Experienced by Journalists of Harian Metro 24 Jam (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Lubis, R., & Khuzaimah, U. (2013). *Pengembangan Model Pelatihan Strategi Coping Pada Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga*.
- Purba, A. W. D., & Hasmayni, B. (2014). *Hubungan Konformitas dengan Perilaku Konsumtif Pemakaian Gadget Pada Siswa di Sekolah Harapan Mandiri Medan*.
- Dalimunthe, H. A. (2018). *Studi Identifikasi Faktor Kecanduan Internet di Sekolah Menengah Pertama Negeri Satu Bandar Kab. Bener Meriah (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Alfita, L. (2010). *Hubungan Antara Kematangan Emosi Dengan Perilaku Prosocial*.
- Wahyuni, N. S., & Hasmayni, B. (2011). *Coping Stres pada Wartawan*.
- Hardjo, S. (2002). *Perkembangan Moral Judgement Pada Remaja Siswa Siswi Kelas Unggulan dan Non Unggulan*.
- Purba, A. D., & Dewi, S. S. (2014). *Perbedaan Perilaku Agresif ditinjau dari Tipe Kepribadian AB pada Siswa SMA Sinar Husni Medan*.
- Purba, A. W. D., & Siregar, N. I. (2013). *Hubungan Antara Persepsi Terhadap Bimbingan dan Konseling Dengan Minat Konsultasi Pada Siswa Kelas XI SMA Yapim Sei Glugur*.
- Dewi, S. S. (2012). *Hubungan Kualitas Kelekatan dan Kemampuan Kreatifitas*.
- Lubis, L., & Aziz, A. (2016). *Hubungan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku Agresif pada Siswa Sekolah Menengnah*.
- Hardjo, S. (2000). *Hubungan Antara Kematangan Emosional Dengan Kemandirian Pada Mahasiswa LP3I-A Medan*.
- Siregar, E. S., Budiman, Z., & Novita, E. (2013). *Buku Pedoman Kegiatan Praktikum di Laboratorium Psikologi*.

- Hardjo, S. (2021). *Studi Identifikasi Faktor Penyebab Stres Akademik Pada Siswa SMA Swasta Budisatrya Medan*.
- Hardjo, S., & Dewi, S. S. (2024). *Pengaruh Motivasi Belajar dan Self Efficacy Terhadap Kemandirian Belajar Siswa SMP Negeri 3 Pancur Batu*.
- Purba, A. W. D., & Wahyuni, N. S. (2021). *Hubungan Teman Sebaya Dengan Kepercayaan Diri Pengguna Make Up Pada Siswi SMK Negeri 8 Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Alfita, L. (2009). *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Tingkat Stress Menjelang Menopause*.
- Milfayetty, S., & Siregar, N. I. (2017). *Model Creative Art dalam Bermain Clay untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus dan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun*.
- Purba, A. W. D., & Dewi, S. S. (2017). *Hubungan antara Word of Mouth Communication dengan Keputusan Membeli Melalui Media Internet pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area*.
- Khuzaimah, U. (2009). *Konsep Belajar Sepanjang Hayat*.
- Minauli, I., & Alfita, L. (2015). *Self-efficacy Siswa Sekolah Dasar yang Mengikuti Metode Matematika Otak Kanan*.
- Lubis, D. M. G. S. (2016). *Hubungan Kecenderungan Kepribadian Narsistik dengan Masturbasi pada Remaja*.
- Dalimunthe, H. A. (2022). *Hubungan Antara Kepuasan Kerja Dengan Loyalitas Kerja Pada Anggota Polri Di Kantor Samsat Sumatera Utara (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Siregar, M. (2011). *Perbedaan Kecemasan Berbicara di Depan Kelas Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Siswa SMA Swasta Ira Medan*.
- Wahyuni, N. S. (2003). *Proses Belajar Mengajar*.